

TEKNIK PENYELESAIAN KEBAYA KUTU BARU DI BUTIK MAYA RAISA KEBAYA & MAKE UP SURABAYA

Nur Aiza Fitriani¹ dan Lutfiyah Hidayati²

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: nur.20014@mhs.unesa.ac.id¹

Abstract

Kebaya is a traditional Indonesian women's dress in the form of a long-sleeved blouse or top, with an opening in the front, worn on the outside of the cloth that covers part of the body. One of the traditional kebaya models is the kebaya with bef or what is known as the new kebaya, which is a piece of cloth that connects the left and right sides of the kebaya at the chest (kutubaru). Kebaya is made of floral or plain cotton, brocade, lame, synthetic materials, striated, organdy or fine cotton decorated with lace. The neatness and beauty of the kebaya is not only influenced by the high quality of the material, it is also supported by the accuracy of the sewing technique and the finishing technique in the manufacturing process. The finishing technique for the kebaya at the Maya Raisa Kebaya & Make Up Surabaya Boutique is different from the finishing technique that has been studied on campus. Therefore, this study aims 1). To find out the application of new lice finishing techniques at Maya Raisa Kebaya & Make Up Surabaya Boutique, 2). To find out the results of applying new lice finishing techniques at Maya Raisa Kebaya & Make Up Boutique Surabaya. This study uses a method of creating works that are divided into four stages, namely: 1). pre-design, 2). design, 3). embodiment, 4). presentation. The results of the application of the kutu baru kebaya finishing technique at the Maya Raisa Kebaya & Make Up Surabaya Boutique are very different from those studied on campus, because at the Boutique the kebaya that is made will be resized at any time if there is a rental from the client.

Keywords: *Kebaya kutu baru, finishing technique, finished result.*

Abstrak

Kebaya adalah pakaian tradisional wanita Indonesia berupa blus atau atasan berlempang panjang, dengan bukaan di depan, yang dipakai di sebelah luar kain menutupi sebagian dari badan. Salah satu model kebaya tradisional adalah kebaya dengan bef atau yang dikenal dengan nama kebaya kutu baru, yaitu secarik kain yang menghubungkan lipatan kebaya sisi kiri dan kanan di bagian dada (kutubar). Kebaya terbuat dari bahan katun yang berbunga atau polos, brocade, lame, bahan sintetis, lurik, organdi atau katun halus yang dihiasi renda. Kerapihan dan keindahan kebaya selain dipengaruhi oleh kualitas bahan yang tinggi, juga ditunjang oleh ketepatan teknik jahit dan teknik penyelesaian dalam proses pembuatannya. Teknik penyelesaian kebaya di Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* Surabaya memiliki perbedaan dengan teknik penyelesaian yang sudah dipelajari di kampus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan : 1). Untuk mengetahui penerapan teknik penyelesaian kebaya kutu baru di Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* Surabaya, 2). Untuk mengetahui hasil penerapan teknik penyelesaian kebaya kutu baru di Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya yang terbagi menjadi empat tahap yaitu : 1). pra-perancangan, 2). perancangan, 3). perwujudan, 4). penyajian. Hasil jadi penerapan teknik penyelesaian kebaya kutu baru di Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* Surabaya sangat berbeda dengan yang dipelajari di kampus, karena di Butik kebaya yang dibuat akan diresize sewaktu-waktu apabila ada sewa dari klien.

Kata Kunci: Kebaya kutu baru, teknik penyelesaian, hasil jadi.

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan wujud relevansi antara teori yang didapat selama di perkuliahan dengan praktik yang ditemui baik dalam dunia usaha swasta maupun pemerintah. Praktik kerja lapangan dipandang perlu karena melihat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cepat berubah. Praktik Kerja Lapangan (PKL) akan menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji serta menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas managerial mahasiswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat membentuk pola pikir yang terarah dan membangun. Selain itu bisa sebagai bekal untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang penuh persaingan, serta mengetahui bagaimana kerjasama dan komunikasi yang dilakukan oleh karyawan dalam suatu perusahaan atau instansi terkait.

Salah satu industri dibidang busana yang ditempati oleh mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dalam melakukan kegiatan PKL adalah Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* yang beralamat di Wisata Bukit Mas *Cluster Du Lyon* H3

no.6, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213. Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* merupakan salah satu butik yang berfokus pada industri pernikahan yang ada di kota Surabaya. Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* ini memproduksi serta menyewakan kebaya, gaun pengantin, dan set pakaian untuk keluarga pengantin, dengan sistem jual lepas (*custom buy*) dan sewa baru (*custom rent*), serta jasa rias pengantin. Butik Maya Raisa mengkhususkan produksi busana pengantin berupa kebaya baik tradisional ataupun modern, sebagai contoh kebaya tradisional adalah kebaya kartini dan kebaya kutu baru, dengan penggunaan bahan mayoritas tembus pandang seperti kain *tulle* dan *lace*.

Model busana yang diterapkan untuk diangkat menjadi Laporan Produk Hasil Magang Praktik Kerja (MPK) yaitu kebaya kutu baru dengan menerapkan teknik penyelesaian kebaya sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada saat magang. Pembuatan kebaya kutu baru yang penulis pelajari di Butik Maya Raisa memiliki ciri khas dalam teknik penyelesaian, seperti penggunaan trens pada kutu baru sebagai pengait kancing, ini merupakan ilmu baru yang tekniknya belum pernah didapatkan dalam perkuliahan. Kemudian hasil dari kampuh sisi yang dibuat adalah 2 cm, kebaya yang di buat merupakan kebaya sewa atau hak milik yang dapat dirubah ukurannya sesudah dilakukan fitting 1, hal ini dinilai lebih memudahkan pada saat resize kebaya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menemukan perbedaan cara dalam penyelesaian kebaya sehingga penulis tertarik untuk menyusun laporan hasil Magang Praktik Kerja (MPK) dengan judul “Teknik Penyelesaian Kebaya Kutu Baru Di Butik Maya Raisa Kebaya & *Make*

Up Surabaya”.

Kebaya yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai busana nasional yang menjadi cultural display bangsa Indonesia. Kebaya merupakan busana tradisional Indonesia yang memiliki berbagai nilai filosofis dan pesan yang mengingatkan pada masa perjuangan wanita Indonesia. Definisi kebaya sendiri memiliki beragam pendapat, seperti menurut Kamus Mode (2011:113) kebaya adalah pakaian tradisional wanita Indonesia berupa blus atau atasan berlengan panjang, dengan bukaan di depan. Menurut Setiawan, F (2009), Kebaya berasal dari perkataan Arab ‘habaya’ artinya pakaian labuh yang memiliki belahan di depan. Menurut Achjadi, J (1981), Kebaya adalah sebuah blus berlengan panjang yang dipakai di sebelah luar kain atau sarung yang menutupi sebagian dari badan. Menurut Didiet Maulana, kebaya murni Indonesia yang sesuai pakem dan kaidah busana adalah pakaian yang simetris bagian kanan dan kirinya. Juga bukaannya, apakah bukaan depan atau bukaan belakang. Panjang tangan dan 13 panjang kebaya harus simetris antara kiri dan kanannya, sehingga tampilannya terlihat rapi (Susilawati, 2014).

Dari berbagai busana tradisional yang ada di Indonesia, kebaya ditetapkan sebagai busana Nasional oleh Presiden Soekarno (Olivia, 2014). Kebaya dianggap paling ideal untuk mencerminkan keanggunan sosok wanita Indonesia, dimana kebaya dikenakan oleh tokoh kebangkitan wanita Indonesia yakni Raden Ajeng Kartini. Kebaya tradisional, kebaya ini merupakan cikal bakal kebaya pada umumnya. Terdapat dua jenis model kebaya antara lain kebaya kartini dan kebaya kutu baru.

Kedua kebaya inilah yang pada akhirnya berkembang menjadi kebaya kebaya lain seperti kebaya encim dan kebaya modern yang ada sekarang ini.

Masuknya kebaya ke Indonesia pada abad ke-18. Asal kata kebaya adalah dari habaya yang merupakan salah satu busana untuk perempuan Islam Melayu. Habaya yang kemudian disebut kebaya melengkapi kemben yakni busana tradisional perempuan Indonesia sebelum masuknya Islam. Kebaya dipakai untuk menutup kemben sebagai perwujudan busana ajaran Islam yang harus menutup aurat tubuh (Avantie, 2012). Kebaya berasal dari negara Arab dan membawa baju kebaya (yang Arabnya "abaya") ke Nusantara ratusan tahun yang lalu. Lalu menyebar ke Melaka, Jawa, Bali, Sumatera, dan Sulawesi. Setelah penyesuaian budaya yang berlangsung selama ratusan tahun, pakaian itu diterima oleh penduduk setempat. Tahun 1600, di sekitar Pulau Jawa, kebaya adalah pakaian yang hanya dikenakan oleh golongan keluarga kerajaan di sana. Selama zaman penjajahan Belanda di Pulau Jawa, sebagian banyak wanita Eropa mula mengenakan kebaya sebagai pakaian resmi. Dalam sehari-harinya kebaya diubah dari hanya menggunakan barang tenunan mori menggunakan sutera dengan sulaman warna-warni.

Salah satu jenis *kebaya klasik Indonesia* adalah kebaya dengan *bef* atau yang dikenal dengan nama *kebaya kutu baru*. Karakteristik kebaya yang muncul di akhir abad ke-18 ini adalah secarik kain yang menghubungkan lipatan kebaya sisi kiri dan kanan di bagian dada (kutubar). Sebenarnya asal mula bef adalah dari kemben yang dipakai di dalam kebaya, dimana kebaya dibiarkan terbuka tanpa

dikancingkan. Tetapi karena pengaruh Islam, kemben diganti dengan bef agar lebih tertutup. Kebaya dikenakan dalam berbagai acara resmi seperti wisuda, pernikahan, pesta, dan acara resmi kenegaraan. Kebaya umumnya dibuat dari bahan yang tipis sampai dengan yang sedang. Kebaya yang terbuat dari kain ringan seperti, lace, voile, chiffon, katun dan lain-lain. Panjang kebaya juga bervariasi; dari yang pendek sepinggul hingga panjang selutut bahkan sebetis. Dalam pemakaiannya, kebaya ini biasanya ditambahkan dengan kain yang dililit pada bagian perut (stagen) untuk menguatkan siluet pada tubuh perempuan yang memakai. Untuk menutupi stagen digunakan selendang motif pelangi dengan teknik ikat celup. Pemakaiannya dikombinasikan dengan sebuah batik berwiron yang ditempatkan disebelah kiri dengan cara melilitkan kain tersebut melingkari badan dari kiri ke kanan. Untuk pelengkap busananya menggunakan selop, selendang, dan aksesoris (perhiasan).

Tahapan dalam perwujudan kebaya kutu baru yaitu : 1). Pembuatan desain produk, 2). Menyiapkan alat dan bahan, 3). Menyiapkan ukuran badan, 4). Pembuatan pola dasar dan pecah pola, 5). Peletakkan pola di atas bahan, 6). Memotong bahan, 7). Menjahit dan penyelesaian kebaya meliputi penyelesaian kampuh, belahan, kelim, penyelesaian tepi busana, pemasangan kutu baru, pemasangan krah dan memasang kancing. Cara penyelesaian tersebut dapat menggunakan jahitan mesin maupun tangan.

Teknik penyelesaian kebaya di Butik Maya Raisa Kebaya & Make Up Surabaya memiliki perbedaan dengan teknik penyelesaian yang sudah dipelajari di kampus. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan : 1). Untuk mengetahui penerapan teknik penyelesaian kebaya kutu baru di Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* Surabaya, 2). Untuk mengetahui hasil penerapan teknik penyelesaian kebaya kutu baru di Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* Surabaya.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode penciptaan karya (Hendriyana, 2018) yaitu: (1) pra perancangan, peneliti

mencari sumber ide atau gagasan yang akan digunakan dalam menghasilkan sebuah karya. (2) perancangan, peneliti merancang pembuatan sebuah karya berdasarkan sumber ide atau gagasan. (3) perwujudan, peneliti mengimplementasikan ide dan rancangan yang telah dirumuskan dalam bentuk sebuah karya. (4) penyajian, peneliti menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum. Metode ini mengacu pada relevansi karakteristik yang unik dan khas disertai hubungan yang terbentuk antara objek dan subjek riset.

Pra Perancangan

Sumber ide merupakan langkah awal yang harus diperhatikan membuat sebuah disain. Sumber ide juga diartikan sesuatu atau sumber yang dapat merangsang lahirnya suatu kreasi (Widjiningih, 2000). Dalam membuat hasil karya dengan pedoman pada sumber ide yang sudah ada berarti mengambil unsur yang terdapat pada sumber acuan untuk menciptakan kreasi baru. Adapun ide dari pembuatan kebaya kutu baru dengan teknik penyelesaian kebaya di Butik Maya Raisa Kebaya & *Make Up* Surabaya memiliki perbedaan dengan teknik penyelesaian yang sudah dipelajari di kampus. Teknik penyelesaian kebaya di Butik Maya Raisa, digunakan

atas landasan busana persewaan, yang sewaktu-waktu akan di besarkan atau dikecilkan sesuai ukuran klien.

Perancangan

Desain busana adalah rancangan model busana dalam bentuk gambar dengan menggunakan unsur-unsur desain dan prinsip desain yang dapat dipahami oleh orang lain untuk diwujudkan dalam bentuk busana/ pakaian sebagai bentuk implementasi perencanaan yang telah dirumuskan (Susiana & Wening, 2015). Desain yang dibuat merupakan salah satu jenis kebaya klasik Indonesia yaitu kebaya dengan bef atau dikenal dengan nama kebaya kutu baru. Pembuatan desain dilakukan secara digital menggunakan *CorelDraw*.



Gambar 1.Desain kebaya kutu baru

(Dok.: Nur Aiza, 2023)

Perwujudan

Tahap dalam perwujudan kebaya

kutu baru yaitu : 1). Pembuatan desain produk, 2). Menyiapkan alat dan bahan, 3). Menyiapkan ukuran badan, 4). Pembuatan pola dasar dan pecah pola, 5). Peletakkan pola di atas bahan, 6). Memotong bahan, 7). Menjahit dan penyelesaian kebaya.

Penyajian

Penerapan teknik penyelesaian kebaya meliputi penyelesaian kampuh, penyelesaian tepi busana, pemasangan kutu baru, pemasangan krah dan memasang kancing. Kampuh bahu dan leher kerah setali menggunakan kampuh balik, hasil jadi kampuh balik 1 cm. Kampuh lengan dan kerung lengan dengan hasil jadi kampuh 1 cm. Kampuh sisi, dengan hasil jadi kampuh 2 cm. Menjahit kutu baru dengan kampuh 0,5 pada bagian buruk, kemudian kutu baru di balik pada bagian baik. Mapping kerah menggunakan motif kain pinggiran, kutu baru dipasang di antara badan dengan mappingan kerah, kemudian dijahit dari ujung ke ujung. Klepak kerah diikat di badan dengan menggunakan tusuk sembunyi. Membuat trens sebagai pengait pada kutu baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alat dan Bahan

Table 1. Alat dan bahan

Alat	Bahan
Mesin jahit	Kain
Penggaris pola	Kertas pola
Pensil	Isolasi
Jarum jahit	Benang
Jarum pentul	Kapur jahit
Gunting kertas	
Gunting kain	
Rader	
Pita ukur	

2. Daftar Ukuran

Table 2. Daftar ukuran badan

1.	Lingkar leher	34 cm
2.	Lingkar badan	85 cm
3.	Lingkar panggul	90 cm
4.	Tinggi panggul	18 cm
5.	Panjang punggung	36 cm
6.	Lebar punggung	32 cm
7.	Panjang sisi	16 cm
8.	Lebar muka	30 cm
9.	Panjang muka	32 cm
10.	Tinggi dada	17 cm
11.	Panjang bahu	11 cm
12.	Lingkar lubang lengan	42,5 cm
13.	Lingkar pinggang	66 cm
14.	Panjang lengan panjang	52 cm

3. Proses Pembuatan Kebaya Kutu Baru dan Teknik Penyelesaian

1. Membuat pola dasar dan pecah pola



Gambar 2. Pola dasar badan

(Dok.: Nur Aiza, 2023)



Gambar 3. Pola dasar lengan
(Dok.: Nur Aiza, 2023)



Gambar 4. Pecah pola badan
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

2. Peletakkan pola di atas bahan



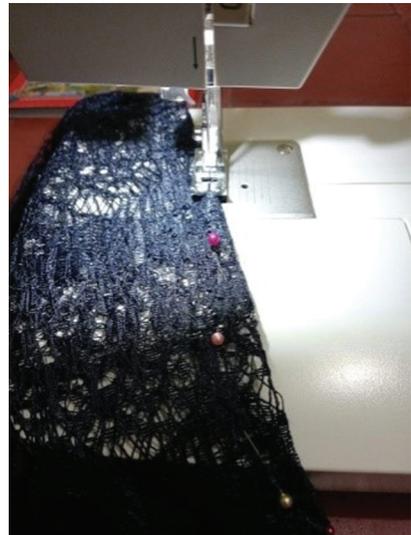
Gambar 5. Peletakkan pola pada bahan utama
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

3. Memotong bahan, kemudian memindahkan tanda pola dengan rader dan kertas karbon.



Gambar 6. Memotong pola
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

4. Menjahit kupnat, menyetrikan kupnat agar hasilnya mampat.

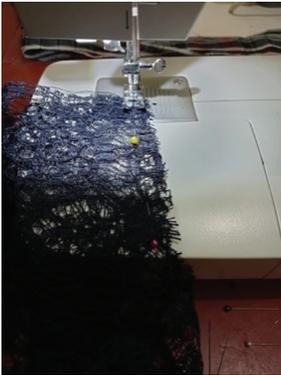


Gambar 7. Menjahit kupnat
(Dok.: Nur Aiza, 2023)



Gambar 8. Pengepresan
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

5. Menggabungkan bahu dan leher kerah setali dengan kampuh balik, hasil jadi kampuh balik 1 cm. Kemudian setrika hasil jadi jadi kampuh.



Gambar 9. Menggabungkan bahu dan kerah pada leher
(Dok.: Nur Aiza, 2023)



Gambar 10. Menjahit kampuh balik pada bahu dan leher
(Dok.: Nur Aiza, 2023)



Gambar 11. Hasil jadi kampuh balik pada bahu dan leher
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

6. Menjahit sisi badan dengan kampuh 0,5 terlebih dahulu, karena sebelum membuat kampuh balik badan akan disambung dengan lengan terlebih dahulu dan setrika kampuh agar mampat.



Gambar 12. Mengepres kampuh sisi badan
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

- Menjahit lengan dengan kampuh 0,5 cm, selanjutnya lengan dipasangkan pada badan dengan kampuh kerung lengan 0,5 cm, kemudian di buat kampuh balik pada kerung lengan dengan hasil jadi kampuh 1 cm. Menjahit lengan dengan kampuh 0,5 cm, selanjutnya lengan dipasangkan pada badan dengan kampuh kerung lengan 0,5 cm, kemudian dbuat kampuh balik pada kerung lengan dengan hasil jadi kampuh 1 cm.



Gambar 13. Memasang kerung lengan dengan badan
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

- Setelah lengan terpasang, baru menjahit kampuh balik pada sisi ujung lengan sampai ke ujung sisi badan, dengan hasil jadi kampuh 2 cm. Mengapa hasil jadi kampuh 2 cm, karena untuk memudahkan apabila di resize sewaktu-waktu.



Gambar 14. Menjahit kampuh balik pada sisi badan

(Dok.: Nur Aiza, 2023)

- Menjahit kutu baru dengan kampuh 0,5 pada bagian buruk, kemudian kutu baru di balik pada bagian baik dan di setrika agar hasilnya mampat.



Gambar 15. Menjahit kutu baru

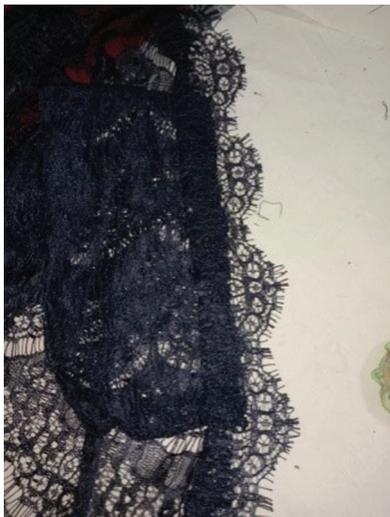
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

- Mapping kerah menggunakan motif kain pinggiran kemudian disemat jarum pada badan, dan kutu baru

dipasang di antara badan dengan mappingan kerah, kemudian dijahit dari ujung ke ujung dengan kampuh sesuai dengan pola yang telah dibuat yaitu maju 2 cm dari TM. Selanjutnya setelah kerah terpasang dengan badan, klepak kerah diikat di badan dengan menggunakan tusuk sembunyi.



Gambar 16. Mapping kerah
(Dok.: Nur Aiza, 2023)



Gambar 17. Menjahit mappingan kerah
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

11. Membuat trens sebagai pengait dengan cara membuat lintasan benang 2 helai sebanyak 3 lintasan, kemudian pada lintasan tersebut dibalut dengan menggunakan tusuk festoon dari ujung ke ujung lintasan, setelah itu dimatikan.



Gambar 18. Trens
(Dok.: Nur Aiza, 2023)

12. Hasil jadi kebaya kutu baru tampak dari depan, samping, dan belakang.



Gambar 19. Kebaya tampak dari depan
(Dok.: Nur Aiza, 2023)



Gambar 20. Kebaya tampak dari samping/sisi

(Dok.: Nur Aiza, 2023)



Gambar 21. Kebaya tampak dari belakang

(Dok.: Nur Aiza, 2023)

Hasil jadi penerapan teknik penyelesaian kebaya kutu baru meliputi penyelesaian kampuh, penyelesaian tepi busana, pemasangan kutu baru, pemasangan krah dan memasang kancing. Cara penyelesaian tersebut dapat menggunakan jahitan mesin maupun tangan. Hasil jadi kampuh balik antara Butik Raisa Maya sangat berbeda dengan yang dipelajari di kampus, karena di Butik kebaya yang dibuat akan diresize sewaktu-waktu apabila ada sewa dari klien.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta, koreksi saat penulisan artikel ini. Kepada Ibu Dosen S1 Pendidikan Tata Busana yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini, dan kepada kedua orang tua, orang spesial, teman-teman terdekat atas doa dan dukungan yang telah di berikan kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Dari proses perancangan sampai hasil jadi penerapan teknik penyelesaian kebaya kutu baru di Butik Maya Raisa Kebaya & Make Up Surabaya adalah dari teknik jahit dan teknik penyelesaian kebaya kutu baru tergantung pada bahan yang digunakan, ada beberapa teknik yang tidak sesuai dengan bahan yang sifatnya nerawang. Dari hasil jadi kebaya tergolong baik karena sebagian teknik yang digunakan cocok dengan bahan, kecuali penyelesaian kampuh sisi yang terlalu besar ukurannya. Oleh karena itu sebelum menerapkan suatu teknik penyelesaian harus mengetahui sifat bahan yang digunakan.

Saran

Saran bagi penerapan teknik penyelesaian kebaya sebaiknya lebih diperhatikan pada penggunaan bahan yang digunakan karena hal tersebut sangat mempengaruhi hasil jadi dan kenyamanan saat dipakai. Apabila bahan yang digunakan memiliki sifat yang nerawang akan sangat jelas terlihat jika penerapan teknik tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N., Reztanty, P., & Hidayati, L. (2022). *PENGEMBANGANE-MODUL PEMBUATAN KEBAYA DI KELAS XII. 11*, 64–71.
- Fathiyah Wardah, *Indonesia bisa Usulkan Kebaya Sebagai Warisan Dunia ke UNESCO pada 2023*. Voa.com. November 2022.
- Hadisurya, Irma, dan Pambudy, N, M, Jusuf, H. 2011. *Kamus mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hukum, F., & Indonesia, U. (2024). *Pelindungan Busana Kebaya Dalam Perspektif Ekspresi Budaya Tradisional dan Warisan Budaya Bangsa*. 6(3), 9735–9749.
- Muliawan, Porrie. (2014). *Dasar-Dasar Teknik Menjahit*. Jakarta: Libri
- Suciati. 2015. *Nilai feminitas Indonesia dalam desain busana kebaya ibu negara*. Ritme. Vol. 1 No. 1 Agustus 2015
- Suciati. 2017. *Karakter visual busana nasional ibu negara Indonesia tahun 1945-2014*. Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Bandung: FSRD-Seni Rupa Murni dan Desain.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.